

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian perusahaan bertujuan menguntungkan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki faktor yang mempengaruhi diantaranya *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) adalah komponen non-finansial yang berguna dalam meningkatkan profit dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sebagai pelaku roda perekonomian dan menjadi kepercayaan masyarakat harus menerapkan GCG pada setiap akses kegiatan usaha dan operasional bisnis untuk memperoleh kesinambungan kinerja dengan memperhatikan *stakeholders*¹.

Pelaksanaan GCG berkontribusi dalam proses menjaga dan meningkatkan kelangsungan usaha yang stabil dan kompetitif dalam jangka panjang serta menumbuhkan kepercayaan investor, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan. Penerapan GCG akan tercapai apabila terdapat hubungan yang baik antara unsur internal maupun eksternal. Dewan komisaris dan dewan direksi harus mencukupi persyaratan kredibilitas, kecakapan, dan reputasi keuangan.² Banyaknya persaingan perusahaan

¹ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, (Bandung : Alfabeta,2008), hlm. 38-39

² Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita, “PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN “, *Jurnal Profita* Edisi 4 Tahun 2016, hlm. 4-5

merangsang perusahaan memperoleh profit yang optimal, serta menjaga reputasi perusahaan menjadi cambuk penyemangat perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan secara terus-menerus. Kinerja suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil kegiatan perusahaan yang dapat dilihat dari instrumen laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari tingkat profitabilitas perusahaan yang diantaranya dapat dilihat dari *return on equity* (ROE). Karena tingkat profitabilitas digunakan investor untuk mengukur dan mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan.

GCG merupakan aturan untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan. Tujuan penerapan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak pemangku kepentingan.³ Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim tentunya banyak melandaskan setiap kegiatannya dengan perspektif syariah dengan dasar hukum Al-Qur'an dan Hadist. Nilai nilai yang tercantum dalam GCG telah tertulis dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 282-283, tentang proses transaksi secara bertahap. Ayat ini menerangkan mengenai pentingnya menjaga catatan secara teliti agar tidak terjadi perlakuan yang tidak adil. Pelajaran dari ayat ini adalah pentingnya asas GCG yaitu, *transparency* dan *disclosure* dalam perjanjian bisnis.⁴

Untuk menghindari terulangnya kembali krisis akibat tata kelola yang buruk maka diperlukan penerapan GCG dalam suatu perusahaan. Tata kelola

³ Dodik Juliardi, "Model Good Corporate Governance dari Perspektif Syariah untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance di Indonesia", *PROSIDING Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah"*, 2016, hlm. 30

⁴ Nalim, "GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERSPEKTIF ISLAM", *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 2009, hlm. 9-10

perusahaan atau yang biasa disebut GCG merupakan elemen penting untuk investasi serta pembiayaan melalui pasar modal, dan merupakan kunci utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tata kelola perusahaan memberikan peran penting untuk mendorong para pelaku di sektor jasa keuangan menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip GCG yaitu kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian untuk memperoleh kepercayaan investor atau pemangku kepentingan lainnya.⁵

Peraturan struktural mengenai GCG telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank Indonesia juga mewajibkan penerapan GCG di seluruh industri perbankan sejak tahun 2006. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah mengeluarkan pedoman umum dan khusus mengenai GCG mulai tahun 2000.⁶ Berbagai program dan kebijakan yang merangsang penerapan GCG dilimpahkan oleh para pengawas maupun organisasi pengamat GCG. Program kegiatan tersebut salah satunya adalah program dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yaitu penelitian dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diadakan mulai tahun 2001.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) sebagai organisasi independen yang terbentuk atas inisiatif Masyarakat Transparansi

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *SIARAN PERS OECD - OJK LUNCURKAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE G20 / OECD*, Jakarta, 3 Desember 2015, SIARAN PERS NO. SP 98/DKNS/OJK/12/2015

⁶ IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*), *LAPORAN HASIL RISET DAN PEMERINGKATAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2014*, hlm. 1

Indonesia, para ahli serta tokoh masyarakat berperan mengenalkan dan menyebarkan kepada masyarakat konsep *corporate governance* dan keuntungan penerapannya di dunia usaha. Program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah sebuah penelitian dan pemeringkatan implementasi GCG perusahaan-perusahaan di Indonesia yang diselenggarakan oleh IICG berkolaborasi dengan Majalah SWA dan diikuti oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan, perusahaan publik, dan perusahaan swasta lainnya bersifat bebas menyangkut peran aktif perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya serta mendorong komitmen terhadap perusahaan melakukan koreksi atau peningkatan praktik GCG di lingkungan bisnisnya. Nilai pemeringkatan dan riset CGPI yang ditunjukkan dalam bentuk skor yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

Tabel 1.1
Riset Pemeringkatan CGPI

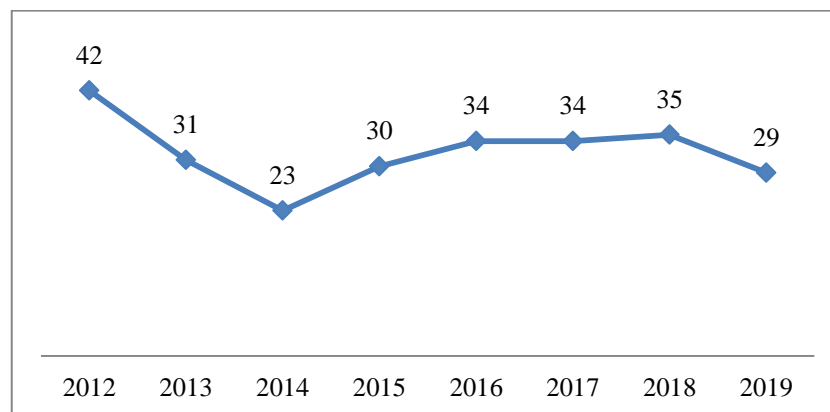
Kelompok	Skor	Rating
A	>85 – 100	Sangat Terpercaya
B	>70 – 85	Terpercaya
C	55 – 70	Cukup Terpercaya

Sumber: diolah dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, tahun 2016

Banyak perusahaan dalam negeri yang belum mengimplementasikan GCG karena penerapannya yang bersifat sukarela menyebabkan tidak adanya sanksi hukum apabila perusahaan tidak melakukan penerapan sesuai pedoman tersebut. Karena hal tersebut jumlah perusahaan yang menjadi peserta *Corporate*

Governance Perception Index mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun bahkan cenderung menurun. Berikut diagram yang menunjukkan fluktuasi jumlah perusahaan peserta CGPI dari tahun 2012 sampai dengan 2019.

Grafik 1.1
Jumlah Perusahaan Peserta CGPI Tahun 2012-2019



Sumber: diolah peneliti, 2020

Salah satu kendala perusahaan mencapai tujuan, ialah kepercayaan investor atau kreditor menurun akibat terjadinya krisis ekonomi. Hilangnya kepercayaan investor akan membawa dampak penurunan kinerja perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan penerapan GCG sebagai upaya perusahaan untuk mengendalikan kendala perusahaan mencapai tujuan dan penyesuaian antara kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam hal ini peran kepemilikan institusional diperlukan. Struktur kepemilikan saham pihak institusional baik domestik maupun asing berperan meminimalisir konflik yang mungkin terjadi antara pemilik saham dan pengelola. Tingginya kepemilikan institusional akan membuat investor institusional melakukan pengawasan lebih teliti sehingga dapat menghalangi

penyelewengan perilaku manajer yang berakibat kerugian pada pemilik perusahaan.

Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan selain disebabkan oleh kegiatan operasionalnya juga dipengaruhi oleh organ perusahaan yang ada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu dewan komisaris dan komite audit. Ketentuan Peraturan OJK Nomor 33/ POJK.04/ menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Sebagai sekelompok orang pilihan perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja manajemen, dewan komisaris diharapkan memiliki sikap independen demi terwujudnya tujuan perusahaan.

Organ perusahaan lain yang menjadi sorotan saat perusahaan mengalami pergerakan kinerja perusahaan adalah bagian Komite Audit. Komite Audit dipilih berdasarkan pembagian kerja antara para anggota Dewan Komisaris guna mendukung kelancaran tugasnya. Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang mengawasi seluruh kegiatan di sektor keuangan mengeluarkan regulasi sesuai Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tercantum bahwa komite audit terdiri minimal 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris.

Sistem *corporate governance* yang baik tentunya akan berdampak kinerja perusahaan yang baik pula. Sehingga manajemen akan berfokus pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang mampu menimbulkan

kepercayaan publik sebagai sarana pengukuran kinerja keuangan sehingga diharapkan akan mampu menarik investor dan menambah nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka dipastikan semua tujuan pendirian sebuah perusahaan akan terpenuhi yaitu laba yang maksimal dan kesejahteraan pemilik saham.

Penelitian yang menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Nurul Septiana yang memberikan hasil parsial bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif namun tidak signifikan⁷. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tri Gilang Novia dan Azib juga menguji variabel *good corporate governance* yang diwakili oleh variabel dewan komisaris independen memberikan hasil parsial bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap ROE⁸.

Manajemen sebagai internal perusahaan diharapkan mampu mengelola permasalahan keuangan khususnya mengenai pengelolaan modal perusahaan. Modal internal berasal dari dalam perusahaan seperti modal, keuntungan, laba ditahan. Modal eksternal berasal dari luar perusahaan seperti saham, obligasi,

⁷ Nurul Septiana et. al, "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*, Vol. 38 No.2 September 2016, hlm. 147

⁸ Tri Gilang Novia dan Azib, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Pengungkapan Islamic Social Reporting dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Equity", *Prosiding Manajemen SPeSIA Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, VOL 6 NO 2 2020, hlm. 985

hutang bank⁹. Maka dari itu, manajemen harus mampu mengelola modal dengan baik agar kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Menurut Cahyono dalam penelitian Arief Nour Rohman, tujuan perusahaan dapat diperoleh dengan sumber pendanaan yang kuat disertai kemampuan pengelolaan sumber pendanaan yang baik oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan *forecast* sehingga pengelolaan modal dapat berjalan secara efektif dan maksimal.

Financial leverage diperoleh pendanaan melalui hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar sumber pendanaan lain seperti ekuitas atau modal. Pendanaan yang bersumber dari hutang ini dibutuhkan pengelolaan yang cermat dalam pengelolaannya, agar tidak berdampak kerugian bagi perusahaan. *Leverage* memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan hutang yang dimiliki. *Leverage* yang tinggi, memungkinkan tinggi pula risiko suatu perusahaan. Apabila hutang suatu perusahaan tinggi dan kemampuan pemenuhan kewajiban melemah strategi yang dilakukan untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal perusahaan dengan cara menyamakan jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham, penerbitan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi kewajiban.

⁹ Arief Nour Rachman et. al , “ PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014) “ , *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 27 No. 1 Oktober 2015| *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id* , hlm. 2

Penelitian mengenai *financial leverage* terhadap kinerja keuangan dibahas oleh Arief Nour Rachman dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial leverage* yang diwakili *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan yang menunjukkan *debt equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Dari uraian diatas dengan ditunjukkan adanya hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil yang berbeda-beda penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi dengan cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu seberapa jauh pengaruh GCG dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Identifikasi masalah yang akan muncul yaitu:

1. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur *sustainability*, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan.

2. Mengingat penilaian komponen pelaku GCG yang mengarah kepada kinerja keuangan menunjukkan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut memungkinkan manajemen untuk mengupas perubahan-perubahan dan alasan perubahan tersebut serta dapat membantu menjelaskan berbagai pertimbangan mengenai keberhasilan perusahaan di masa mendatang.
3. Penilaian terhadap kesehatan keuangan perusahaan diperlukan sebagai upaya mempertahankan loyalitas *stakeholder* dan publik, dapat dilihat melalui pendekatan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?
3. Apakah *good corporate governance* (GCG) dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
3. Untuk pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *leverage* terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mendukung perkembangan pengetahuan berkaitan dengan manajemen keuangan dan *good corporate governance* sebuah perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

2.1 Bagi Manajemen Institusi

Sebagai saran yang dapat dipakai manajemen institusi atau perusahaan sebagai bahan referensi dalam menetapkan kebijakan.

2.2 Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.3 Bagi Masyarakat Umum

Sebagai salah satu dasar menilai kinerja sebuah perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

3. Bagi Peneliti/Pembaca

Sebagai bahan analisis dan menambah wawasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk mengetahui cakupan pembahasan agar pembahasan masalah terkendali dan tidak berlebihan dalam penelitian ini.

1. Peneliti memilih obyek penelitian perusahaan peserta CGPI karena lembaga tersebut merupakan kumpulan perusahaan yang bersedia dalam pelaporan *corporate governance* dan lembaga yang melakukan peninjauan setiap tahunnya.
2. Tahun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode dalam rentang tahun 2012-2019.
3. Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE)
4. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu variabel GCG yang diwakili 3 variabel (kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen, dan komite audit) dan rasio *leverage* yang diwakili dengan *debt equity ratio* (DER).

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019) sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Hasil pengembalian modal (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih.¹⁰ ROE dapat dirumuskan dengan¹¹:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Variabel Bebas (X)

Kepemilikan institusional (X1) merupakan variabel *good corporate governance* yang dinilai dari persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.¹² dengan persamaan sebagai berikut:

¹⁰ Gerald Edsel Yermia Egam et. al., “PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015”, *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Maret 2017, hlm. 108

¹¹ Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr, John C., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 169.

¹² EMILLIA SUSANTI, “PENGARUH PELAKSANAAN GOOD COORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA

$$KI = \frac{\text{jumlah saham pihak institusi}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100 \%$$

Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) diukur dengan jumlah dewan komisaris independen dibanding dengan jumlah dewan komisaris¹³ dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X3) adalah variabel *good corporate governance* yang diukur dari jumlah komite audit dalam perusahaan tersebut. Komite audit dapat diperoleh dari:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Rasio *leverage* (X3) merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan harta atau dana yang berguna untuk meningkatkan laba. Rasio leverage ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.¹⁴ *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2009 – 2011)”, artikel skripsi Universitas Negeri Padang, t.t, hlm. 6

¹³ Ayu Nur Aini et. al., PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2015), *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 2017, hlm. 5

¹⁴ Dian Maulita dan Inta Tania, “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LDER) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 2, Juli 2018 p-ISSN 2339-2436, <http://doi.org/10.5281/zenodo.1311575> , hlm. 133

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan konseptual diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019) adalah sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen , komite audit dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019) yang diuji secara parsial maupun simultan antara semua variabel yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang teori kinerja keuangan, *good corporate governance*, *leverage*, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*, hasil penelitian serta pembahasannya yang mencakup komponen *good corporate governance* yaitu: kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan rasio *leverage* yang diwakili dengan *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasannya yang mencakup pengaruh variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan rasio *leverage* yang diwakili dengan *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan *return on equity* peserta *Corporate Governance Perception Index*.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.